



Pengasuhan Anak Terlantar Melalui Program Asah (Asrama Anak Soleh) Di Yayasan Sahabat Yatim (Studi Kasus Yayasan Sahabat Yatim Kota Jakarta Selatan)

Lutfiah Difatul Azizah

Universitas Muhammadiyah Jakarta

Muhammad Sahrul

Universitas Muhammadiyah Jakarta

Korespondensi penulis: lutfiahdifatul@email.com

Abstract. Parenting is a way to look after, develop, care for, guide and fulfill children's basic needs, but recently many children have not received optimal care from their families. so that children become vulnerable to abandonment or abandonment. Therefore, an orphanage is the right choice for parents to entrust their children with the aim of being able to fulfill the child's basic needs optimally. The theory used in this research is the parenting theory which contains services, care, guidance, and meeting the needs and elements of the ASAH orphan friend boarding program by facilitating, clothing, food, shelter, education, health, infrastructure, and pocket money and holidays. as well as care from foster parents in orphanages. The results of the research show that the ASAH program has provided optimal care including provision of clothing, food, shelter, education, health, infrastructure, pocket money and holidays so that foster children while they are in the hostel feel very helped because there is a lot of help provided by foster parents. and the Friends Foundation

Keywords: Care, Children, Orphanages.

Abstrak. Pengasuhan merupakan suatu cara untuk dapat menjaga, membina, merawat, membimbing dan memenuhi kebutuhan dasar anak, namun akhir-akhir ini banyak anak yang belum mendapatkan pengasuhan yang optimal dari keluarganya. sehingga anak menjadi rawan terlantar hingga terlantar Oleh karena itu, panti asuhan adalah pilihan yang tepat dipilih oleh orang tua untuk menitipkan anak dengan tujuan untuk bisa memenuhi kebutuhan dasar anak dengan optimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan pengasuhan anak terlantar melalui program ASAH di yayasan sahabat yatim. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori Pengasuhan yang berisi tentang Pelayanan, Perawatan, Bimbingan, Serta pemenuhan kebutuhan serta elemen dari program asrama sahabat yatim ASAH dengan memfasilitasi, sandang, pangan, papan, Pendidikan, Kesehatan, sarana prasarana, dan uang saku dan liburan serta pengasuhan dari orang tua asuh dipanti asuhan. Metode penelitan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ASAH telah memberikan pengasuhan yang optimal meliputi terpenuhinya sandang, pangan, papan, Pendidikan, Kesehatan, sarana prasarana, uang saku dan liburan sehingga anak asuh selama mereka berada diasrama sangat merasa terbantu karena banyak sekali bantuan yang dilakukan oleh orang tua asuh dan Yayasan Sahabat

Kata kunci: Pengasuhan, Anak, Panti Asuhan.

PENDAHULUAN

Anak memiliki peran utama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sebagai bagian dari masa depan, anak-anak harus benar-benar dibina secara tepat agar dapat berkembang sesuai dengan usianya, dan dalam masa perkembangannya anak mendapatkan hak-hak nya dengan baik. Karena perkembangan dan kemajuan anak sangat penting dan anak juga membutuhkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua atau keluarga sehingga pada dasarnya kebutuhan anak dapat terpenuhi dengan baik. Setiap anak memiliki hak-hak nya yang

harus diperhatikan oleh orang dewasa dengan mendampingi, mengarahkan, serta membimbing, anak memiliki posisi penting dalam kelangsungan sebuah negara, anak akan tumbuh dan berkembang menjadi generasi yang akan datang Sebagai masa depan suatu negara, anak harus benar-benar diperhatikan, didukung, dan ditingkatkan kesejahteraannya agar dapat mengembangkan potensinya menjadi lebih baik

Namun kenyataannya sering kali tidak seperti yang diharapkan. Banyak sekali anak-anak yang rawan terlantar hingga terlantar, seorang anak dikatakan terlantar bukan sekedar karena ia sudah tidak lagi memiliki salah satu orang tua atau kedua orang tuanya. Anak terlantar adalah anak yang tidak mendapatkan haknya baik itu sandang, pangan, dan papan. Tetapi terlantar di sini juga dalam pengertian ketika hak-hak anak untuk tumbuh kembang secara wajar, untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang memadai, tidak terpenuhi karena ketidakmampuan atau kesengajaan sosial. Pada dasarnya persoalan anak terlantar ini disebabkan oleh berbagai latar belakang, salah satunya adalah anak terlantar yang mengalami persoalan dalam pengasuhan. Pengasuhan yang baik adalah pengasuhan yang diberikan oleh keluarga. Namun saat ini masih banyak anak yang tidak mendapatkan perhatian tersebut karena kondisi yang membuat orang tua dan keluarga tidak optimal dalam membesarkan anak, seperti yang dialami anak yatim, piatu hingga yatim piatu anak yang kebutuhan pokoknya tidak terpenuhi, misalnya anak yang tidak sekolah atau putus sekolah dan anak terlantar

Kenyataan menunjukkan banyak anak yang tidak mampu melaksanakan fungsi dan peranannya serta memenuhi kebutuhan hidupnya dengan baik, diantaranya adalah ketidakmampuan orang tua dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak dengan faktor ekonomi kurang mampu, anak terlantar serta anak yatim atau piatu yang dilatar belakangi faktor ekonomi Akibatnya anak tidak mempunyai kesempatan untuk tumbuh dan berkembang secara normal, pada akhirnya mereka menjadi terabaikan. Pertumbuhan dan perkembangan normal anak-anak tidak dapat diakui tanpa disertai dengan persyaratan dasar dan pelaksanaan kebebasan anak-anak. Kekecewaan selama waktu yang dihabiskan untuk memenuhi persyaratan dasar akan membuat anak menjadi diabaikan baik secara mendalam, tulus dan sosial sehingga berdampak buruk pada perkembangan anak, mental dan sosial.

Panti Asuhan adalah pilihan terakhir yang dipilih orang tua memenuhi kebutuhan dasar anak-anak mereka. Seorang anak yang tidak diasuh oleh salah satu atau kedua orang tuanya sehingga kebutuhan-kebutuhan pokok seperti sandang, pangan, papan tidak terpenuhi, yang mana dari tiga keadaan tersebut kebutuhan-kebutuhan tersebut tidak terpenuhi. Hak anak adalah bagian dari hak asasi manusia yang wajib dijamin, dilindungi, dan dipenuhi oleh orang

tua, keluarga, masyarakat, Panti Asuhan juga sebagai pengganti orangtua bagi anak yang terlantar sehingga anak merasa terjamin hidup dalam kelompok anak-anak. Dimana pelayanan yang diberikan berupa penyediaan fasilitas penunjang untuk perkembangan anak, pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, pendidikan, kesehatan. Proses pelayanan yang dilakukan oleh panti asuhan tersebut sebagai upaya untuk mewujudkan terbinanya dan berkembangnya kehidupan anak secara wajar. Anak yang berada di dalam panti akan mampu berkembang dengan baik

Panti Asuhan adalah lembaga yang berperan penting dalam melayani hak-hak anak, terutama pada anak-anak yatim, yatim piatu, anak terlantar dan anak-anak yang berasal dari keluarga tidak mampu. Panti Asuhan dipandang mampu memberikan pengasuhan, panduan emosional, kepedulian, dukungan atas pendidikan, sekaligus dukungan atas perkembangan yang sehat, serta perawatan pada tumbuh kembang anak. Panti Asuhan sebagai tempat pilihan untuk menyediakan kebutuhan dasar dan menjamin terpenuhinya hak-hak istimewa anak-anak, hal ini bukan hanya untuk pertimbangan pilihan tetapi juga untuk pengasuhan dalam keluarga untuk menjamin bahwa pengasuhan diberikan sesuai dengan kebutuhan setiap anak.

Salah satu hal yang membuat anak di panti adalah akibat dari darurat kepercayaan akan pentingnya sekolah, jadi anak dirugikan cenderung diabaikan. Karena orang tua tidak mampu untuk membayar sekolah karena itu para orang tua menitipkan anak dimana dipanti memfasilitasi dengan biaya masuk pendidikan mulai dari biaya sekolah, perlengkapan sekolah hingga transportasi mereka dengan syarat mereka harus tinggal di asrama sampai mereka menyelesaikan masa sekolah mereka. Panti asuhan pada dasarnya merupakan solusi atau bahkan solusi utama atas hambatan yang dihadapi oleh keluarga yang terkait dengan kewajiban pengasuhan anak. Panti asuhan berpusat pada memenuhi kebutuhan Seperti (makan, berpakaian, sekolah, tempat tinggal, kesehatan) panti asuhan yang memberikan bantuan dan bertindak sebagai penjaga, fokus pada mengasuh dan membina serta memberikan keamanan kepada anak, fokus pada peningkatan kesejahteraan anak, dan memberikan fasilitas dan bantuan seperti pakaian, makanan, tempat tinggal, pendidikan, kesehatan dan masih banyak lainnya. Dalam menangani masalah ini, banyak sekali yang telah dilakukan oleh otoritas publik maupun lembaga swasta untuk mendirikan panti asuhan. Salah satunya adalah Yayasan Sahabat yatim Indonesia yang dipercaya untuk memberikan berbagai bentuk pendampingan, mendidik dan fokus pada anak-anak terlantar.

Dan juga anak yang hampir terlantar dan anak terlantar. Panti asuhan tidak hanya merawat serta membina anak tapi juga memenuhi kebutuhan fisik, mental, sosial, serta kebutuhan dasar, seperti kebutuhan pendidikan, kesehatan, Sandang, Pangan, Papan Dengan adanya yayasan sahabat yatim, anak-anak terlantar bisa mendapatkan kebutuhan pokoknya

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Pengasuhan

Menurut Myre (dalam Hastuti, 2010) bahwa pengasuhan ini mencakup beberapa aktivitas yaitu: melindungi anak, memberikan perumahan atau tempat perlindungan, pakaian, makanan, merawat anak, memberikan kasih sayang dan perhatian pada anak, berinteraksi dengan anak dan memberikan stimulasi kepadanya, serta memberikan kemampuan sosialisasi dengan budayanya. Pengasuhan adalah sebuah proses bidirectional perilaku orang dewasa dalam menghadapi anak seringkali merupakan reaksi yang muncul dari perilaku anak. Sedangkan menurut Brooks dalam bukunya «The Procces of Parenting» mendefinisikan pengasuhan adalah sebuah proses yang merujuk pada serangkaian aksi dan interaksi yang dilakukan orang tua untuk mendukung perkembangan anak. Proses pengasuhan bukanlah sebuah hubungan satu arah yang mana orang tua mempengaruhi anak namun lebih dari itu, pengasuhan merupakan proses interaksi antara orang tua dan anak yang dipengaruhi oleh budaya dan kelembagaan sosial dimana anak dibesarkan. Menurut Baumrind, dalam Musdalifah pengasuhan pada prinsipnya merupakan parental kontrol yakni bagaimana orang tua mengontrol, membimbing, dan mendampingi anak-anaknya untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan menuju proses kedewasaan. Musdalifah menyatakan bahwa kualitas pengasuhan yang baik adalah kemampuan orang tua untuk memonitor segala aktivitas anak, Prinsip pengasuhan tidak menekankan pada siapa namun lebih menekankan pada aktifitas dari perkembangan dan pendidikan anak.

Konsep Pengasuhan

Pengasuhan yang dekat dengan rumah ini mencakup pengasuhan dengan tujuan agar anak merasa dihargai sebagai individu, mengetahui perasaan dihargai, dan mempunyai kesempatan untuk memutuskan dan mengetahui bahayanya. Pengasuhan yang dekat dengan rumah berarti membuat anak-anak memiliki kapasitas yang stabil dan dapat diandalkan untuk terhubung dengan keadaan mereka saat ini. Sementara itu, pertimbangan sosial bertujuan agar anak tidak merasa terasing dari iklim sosialnya yang akan mempengaruhi kemajuan remaja di kemudian hari.

Pemenuhan Kebutuhan Tumbuh Kembang Anak liburan menjadi pemenuhan kebutuhan psikis, psikologis, atau kejiwaan pada anak. Pada saat bersamaan, menjadi momen yang indah dan berharga untuk memperbaiki dan memperkuat relasi batin anak. liburan juga memiliki beragam manfaat yang baik untuk anak-anak. Periode liburan adalah waktu yang tepat bagi anak-anak mengasah banyak kemampuan, mulai dari keterampilan berbicara hingga sosial.

Tujuan Pengasuhan

Hastuti (2010) mengatakan bahwa dalam melakukan pengasuhan pada seorang anak para orangtua atau pengasuh memiliki beberapa tujuan tertentu, dimana tujuan pengasuhan pada masa kanak-kanak berbeda dengan tujuan pengasuhan pada masa remaja, dewasa. Pengasuhan pada masa anak-anak lebih berfokus pada kondisi fisiknya. Pada usia remaja pengasuhan berfokus pada keterampilan motorik yang berhubungan dengan kegiatan akademi dan non akademis. Dan untuk usia dewasa pengasuhan lebih bertujuan untuk kegiatan pekerjaan dan sosial. Selain tujuan yang telah dijabarkan di atas adalah untuk meningkatkan kompetensi fisik, gizi, dan kesehatan anak. Selain itu juga untuk meningkatkan kompetensi intelektual, emosi, sosial, dan moral serta kepercayaan diri anak.

Pengertian Anak

Menurut R.A. Kosnan (2005). Anak-anak yaitu manusia muda dalam umur muda dalam jiwa dan perjalanan hidupnya karena mudah terpengaruh untuk keadaan sekitarnya». Oleh karena itu anak-anak perlu diperhatikan secara sungguh-sungguh. Seorang anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, seorang anak adalah sebuah usaha dan harapan untuk nasib negara dan sebagai ujung tombak mulai sekarang. Dalam siklus kehidupan, masa remaja merupakan suatu tahapan dimana anak mengalami perkembangan dan peningkatan yang menentukan masa depannya. Dengan demikian, keluarga merupakan titik dukungan pertama dan mendasar dalam membimbing generasi muda agar bisa bebas. Sikap orang tua asuh terutama difokuskan pada contoh pengasuhan yang memiliki bantuan luas dikembangkan, sehubungan dengan hak istimewa dan kebutuhan anak-anak.

a. Hak dan Kebutuhan Anak

Menurut Suradi (2005) dalam *Perlindungan Anak Berbasis Organisasi Lokal* Menurut Suradi dalam Perhimpunan Terdekat Menyusun Keamanan Anak Dalam Data Terkait Kajian Masalah Sosial dan Upaya Bantuan Pemerintah Sosial, ada empat hak anak yang harus diberikan agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara ideal, yaitu daya tahan tubuh, keamanan, pengembangan diri. Dan dukungan. Selain itu, mengingat keistimewaan anak-anak

tersebut, kebutuhan anak yang harus dipenuhi, yaitu kebutuhan aktual, kebutuhan maju, kebutuhan mental, kebutuhan ketat, dan kebutuhan sosial.

Pengertian Anak Terlantar

Dalam buku tentang masalah sosial anak yang ditulis Bagong Suyanto (2010) disebutkan bahwa yang disebut anak terlantar adalah anak yang karena suatu sebab tidak terpenuhinya kebutuhan dasarnya dengan wajar, baik secara rohani, jasmani, maupun sosial. Anak terlantar adalah anak yang tidak terpenuhi kebutuhannya secara wajar baik fisik, mental spiritual dan sosial. Keterlantaran tersebut dikarenakan orang tua maupun keluarga tidak mampu untuk memberikan kebutuhan dasar anak sehingga anak menjadi terlantar. Kebutuhan dasar anak seperti tumbuh kembang, hidup yang layak, pendidikan dan kesehatan.

Anak terlantar sesungguhnya adalah anak-anak yang termasuk katagori anak rawan atau anak-anak membutuhkan perlindungan khusus (*children in need of special protection*). Dalam buku Bagong Suyanto (2010) Anak Terlantar adalah anak yang dikategorika sebagai anak rawan atau anak yang membutuhkan perlindungan khusus. Anak dikatakan terlantar bukan karena tidak memiliki satu atau kedua orang tua nya, namun anak terlantar disini juga bisa anak yang hak-hak nya tidak dipenuhi dengan stabil, seperti pendidikannya, pelayanan kesehatannya tidak dapat terpenuhi karena kelalaian, ketidak mengertian orang tua, ketidak mampuan atau kesengajaan

Faktor Penyebab Anak Terlantar

1. Faktor yang tidak disengaja atau karena kondisi yang membuat orang tua dan keluarga tidak dapat menangani masalah anak mereka.
2. Faktor yang disengaja untuk mengakui anak mereka adalah akibat langsung dari tanggung jawab yang rendah sebagai wali dan keluarga terhadap anak-anak mereka.

faktor Anak terlantar adalah Untuk alasan yang tidak diketahui orang tua dan keluarga sering tidak dapat mengatasi masalah anak-anak mereka sehingga anak-anak menjadi diabaikan. Faktor yang tidak disengaja atau karena kondisi yang membuat orang tua dan keluarga tidak dapat menangani masalah anak mereka. Anak yang dikandungnya tidak diatur oleh kedua walinya atau keluarga jauhnya, sehingga sering kali cenderung untuk dianiaya

Ciri Anak Terlantar

Ciri-ciri yang menandai seorang anak dikategorikan terlantar adalah:

1. mereka biasanya berusia 5-18 tahun, dan merupakan anak yatim, piatu, atau anak yatim piatu.
2. anak yang terlantar acap kali adalah anak yang lahir dari hubungan seks di luar nikah dan kemudian mereka tidak ada yang mengurus karena orang tuanya tidak siap secara psikologis maupun ekonomi untuk memelihara anak yang dilahirkannya.
3. anak yang kelahirannya tidak direncanakan atau tidak diinginkan oleh kedua orang tuanya atau keluarga besarnya, sehingga cenderung rawan diperlakukan salah.
4. meski kemiskinan bukan satu-satunya penyebab anak ditelantarkan dan tidak selalu pula keluarga miskin akan menelantarkan
5. anak yang berasal dari keluarga yang broken home, korban perceraian orang tuanya, anak yang hidup di tengah kondisi keluarga yang bermasalah

Pengertian Panti Asuhan

Berdasarkan Departemen Sosial Republik Indonesia (1989), panti asuhan adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggungjawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar serta melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti atau perwalian anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial pada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional. Sedangkan, anak yang dalam panti asuhan adalah anak yang usianya berkisar antara 0 sampai 21 tahun yang diusia tersebut melewati masa yang salah satunya adalah masa remaja (Departemen Sosial Republik Indonesia, 1989).

Fungsi Panti Asuhan

Fungsi Asuhan Peranan panti asuhan tidak hanya untuk membantu mendorong anak-anak tetapi juga untuk bekerja sebagai pengganti orang tua yang tidak dapat melakukan kewajibannya dengan baik. Demikian juga menawarkan bentuk bantuan dengan membantu dan mengarahkan mereka menuju perbaikan diri yang sah, dengan tujuan agar mereka menjadi warga negara yang dapat hidup layak dan bertanggung jawab penuh atas dirinya, keluarga dan masyarakatnya.

fungsi-fungsi tersebut terwujud dalam program dan pelayanan yang diberikan oleh panti. Adapun fungsi sebagai berikut:

1. Sebagai lembaga pelayanan kesejahteraan bagi anak dan melaksanakan pengasuhan alternatif pengganti orang tua
2. Sebagai Pusat Pelayanan Kesejahteraan Sosial Anak Panti asuhan berfungsi sebagai pemulihan, perlindungan, pengembangan, dan pencegahan. Fungsi pemulihan dan pengentasan anak ditujukan untuk mengembalikan dan menanamkan fungsi sosial anak asuh.
3. Sebagai Pusat Data dan Informasi Serta Konsultasi Kesejahteraan Sosial Anak. Dalam jangka panjang, Panti Asuhan diharapkan melakukan kegiatan

Tujuan Panti Asuhan

pelayanan kesejahteraan sosial anak di panti asuhan sehingga terbentuk manusia-manusia yang berkepribadian matang dan berdedikasi, mempunyai keterampilan kerja yang mampu menopang hidupnya dan hidup keluarganya. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan panti asuhan adalah memberikan pelayanan, bimbingan dan keterampilan kepada anak asuh agar menjadi manusia yang berkualitas.

Peran Panti Asuhan

Adapun Peran Panti Asuhan Menurut Soetarso (1985), peranan utama Panti Sosial adalah sebagai berikut:

1. Memenuhi dan tanggap terhadap kebutuhan dasar anak asuh (panti didirikan untuk memenuhi kebutuhan anak, bukan mempertahankan keberadaannya)
2. Menyediakan lingkungan belajar yang dapat memberikan sejumlah besar rangsangan bagi anak asuh untuk mengembangkan minatnya belajar sendiri secara spontan
3. Menyadarkan masyarakat akan besaran, kompleksitas, kebutuhan dan permasalahan anak terlantar, melalui informasi/penyuluhan sosial terprogram, konsisten dan sinambung
4. Menerima, menampung, mengembangkan, menyalurkan uluran tangan masyarakat berupa keahlian, kesempatan, fasilitas dan dana
5. Menjadi tempat belajar bagi seluruh lapisan masyarakat yang ingin mempelajari dan membantu penanggulangan anak terlantar
6. Menjangkau sejumlah besar anak terlantar, di dalam maupun di luar panti, berdasarkan program yang tepat.

Panti Asuhan Sebagai Alternatif Pengasuhan Anak

Panti Asuhan adalah suatu badan usaha bantuan sosial yang mempunyai kewajiban memberikan penyelenggaraan bantuan sosial kepada anak terlantar dengan cara melakukan pensponsoran dan pelonggaran pemecatan anak, menawarkan jenis bantuan pengganti bagi wali/penjaga anak, dalam mengumpulkan fisik, mental dan tuntutan sosial untuk mendorong anak agar memperoleh pintu yang terbuka lebar, layak dan memadai untuk perbaikan karakter yang benar sebagai ciri dari cita-cita negara yang akan datang dan sebagai orang yang akan berperan efektif dalam bidang perbaikan masyarakat. Sasaran utama rumah singgah atau yayasan bantuan sosial anak adalah gelandangan dan anak muda dhuafa (keluarga kurang mampu)

Panti asuhan atau sekarang yang disebut sebagai lembaga kesejahteraan sosial anak bukanlah pilihan pertama dalam proses pengasuhan anak. Apabila anak tidak mendapat pengasuhan dari keluarga, kerabat, atau keluarga, adapun alternatif panti untuk pengasuhan anak asuh:

1. Panti Asuhan solusi pengasuhan anak
2. Berperan sebagai pengati orang tua
3. Perlindungan Anak
4. Perkembangan anak
5. Partisipasi anak
6. Makanan dan pakaian
7. Akses pendidikan dan kesehatan
8. Pengaturan waktu anak,
9. Membuat jadwal harian, waktu bermain dan istirahat anak,
10. Kegiatan anak di panti asuhan

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian mengenai meliputi program Pengasuhan Anak Terlantar Melalui Program ASAH (Asrama Anak Soleh Diyayasan Sahabat Yatim'' secara umum bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai program ASAH di Yayasan sahabat yatim. Penyusunan skripsi ini ialah Langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh penyusun dalam rangka untuk pengumpulan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan. Metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian yang meliputi antara lain: prosedur dan Langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan

dengan Langkah apa data-data tersebut diperoleh dan selanjutnya diperoleh dan selanjutnya diolah dan dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggali data dari pihak-pihak yang terlibat dalam Pengasuhan Anak Terlantar Melalui Program ASAH (Asrama Anak Soleh) Di yayasan Sahabat Yatim, Akan tetapi penulis hanya mengambil 9 informan pihak-pihak yang dipilih informan antara lain : Penanggung jawab program ASAH, Orang tua asuh, Serta anak asuh dimana dari 14 anak asuh penulis hanya memilih 6 anak asuh kriteria untuk anak asuh peneliti persempit kriteria tersebut dimana peneliti memilih anak yang sudah cukup dewasa. Mengingat Bahwa Penyusunan laporan ini menggunakan Pendekatan Kualitatif dengan metode deskriptif, maka data yang diperoleh berbentuk kata dan kalimat dari hasil wawancara, obeservasi, observasi, dan atau dokumentasi sumber data ini kemudian oleh penyusun dicatat dengan menggunakan catatan tertulis atau melalui perekam yang penyusun gunakan dalam penelitian. Hasil dalam penyusunan skripsi ini mendeskripsikan atau menggambarkan Pengasuhan Anak Terlantar Melalui Program ASAH (Asrama Anak Soleh Di yayasan Sahabat Yatim)

1. Bagaimana Pelaksanaan Program ASAH Dalam Memberikan Pengasuhan Anak Terlantar Di yayasan Sahabat Yatim

Menurut hasil temuan yang dilakukan dilapangan, penulis menyatakan bahwa dalam pengasuhan anak asuh Yayasan Sahabat Yatim dalam perannya sebagai organisasi sosial untuk membangun masa depan anak yatim dan dhuafa sudah memberikan pengasuhan serta perawatan untuk tumbuh kembang mereka sesuai dengan pendapat Mochtar Shochib membantu dan sekaligus sebagai orang tua pengganti bagi anak yang terlantar untuk memberikan rasa aman secara lahir batin, memberikan kasih sayang, dan memberikan santunan bagi kehidupan mereka. Karena apa yang dilakukan anak sehari-hari itu mempengaruhi atau membentuk karakter anak-anak di masa mendatang, karena jika mereka di rumah belum tentu bisa meraih cita-cita dan mengembangkan minat serta bakat yang mereka punya karena disebabkan kondisi keuangan dan kurang kasih sayang dari orang tua mereka. Adapun pemenuhan kebutuhan anak yang terpenuhi dengan baik dan optimal antara lain : Tempat tinggal, Pendidikan, makanan, sarana prasarana, Liburan, Kesehatan

2. Bagaimana Penerapan Pengasuhan Anak Terlantar Melalui Program ASAH Diyayasan Sahabat Yatim

Menurut hasil temuan yang dilakukan di lapangan yang dilakukan penulis menyatakan bahwa Pengasuhan yang dilakukan Yayasan sahabat yatim melalui program ASAH. Selama diasrama anak asuh mendapatkan pemenuhan kebutuhan dengan baik mulai dari sandang, pangan, papan dan kebutuhan serta hak mereka sebagai anak terpenuhi dengan baik. Hal ini selaras dengan pengasuhan Menurut yaitu salah satu nya tentang pemenuhan kebutuhan dan juga Mereka bisa mendapatkan les tambahan jika mereka mengalami kesusahan dalam memahami Pelajaran disekolah serta ditambah dengan mengaji dan hafalan surat agar anak asuh tidak melupakan ilmu agama nya dan juga hal ini selaras dengan yang dikatakan waluyadi hak hak anak termasuk hak kesejahteraan akses pendidikan serta hak kelangsungan hidup dan berkembang. adanya hal tersebut menjadi sebuah dorongan berdirinya Yayasan Sahabat Yatim yang menjadi harapan bagi para anak asuh serta ingin ikut berperan dalam mengatasi masalah tersebut membantu mengasuh anak terlantar Pemberian fasilitas belajar dan sarana prasarana lain nya yang diberikan oleh Yayasan sahabat yatim sangat membantu anak-anak, dan Yayasan juga telah memenuhi kebutuhan dasar anak asuh dengan penuh tanggung

3. Apa Saja Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Pengasuhan Melalui Program ASAH Diyayasan Sahabat Yatim

Menurut hasil temuan yang dilakukan lapangan yang dilakukan penulis menyatakan bahwa Ada beberapa yang menjadi faktor terhambatnya pengasuhan melalui Program ASAH yang dilakukan oleh Yayasan sahabat yatim Indonesia, diantaranya adanya pihak dari orang tua asuh yang kurang berinovatif dan kreatif saat diasrama, dimana orang tua asuh kurang memberikan kegiatan-kegiatan untuk mengisi waktu luang anak saat anak berada diasrama, namun hanya beberapa orang tua asuh yang melakukan seperti itu masih banyak pula orang tua asuh yang berinovatif dan kreatif untuk mendukung tumbuh kembang anak selama mereka berada di asrama.

Dengan demikian proses dan hasil yang dilakukan oleh yayasan sahabat yatim dalam program ASAH menunjukkan bahwa Yayasan sahabat yatim telah menjalankan peranannya dengan baik, Yayasan sahabat yatim dalam menjalankan tugas dan kewajiban mengacu pada program yang telah dibuat, Maka dari pada itu proses pengasuhan anak asuh oleh Yayasan Sahabat Yatim menurut pengamatan penulis, telah melakukan tugas dan kewajiban sebagai lembaga sosial yang profesional, sehingga memberikan hasil yang cukup baik kepada anak-anak asuh mereka untuk masa depan mereka yang lebih baik. Maka dari itu proses pengasuhan ASAH oleh Yayasan Sahabat Yatim Indonesia Demikianlah

cara paling umum untuk benar-benar fokus pada ASAH oleh Yayasan Sahabat Yatim Indonesia, dari hasil pertemuan dan persepsi sangat berguna untuk menumbuhkan anak-anak dalam mengatasi pemenuhan kebutuhan. mendorong anak untuk masa depan mereka yang lebih baik. . Dengan tinggal di asrama Yayasan sahabat yatim kebutuhan mereka yang sebelumnya tidak terpenuhi dan mereka tinggal di asrama kebutuhan mereka terpenuhi

KESIMPULAN DAN SARAN

Bahwa dengan memberikan fasilitas dan sarana prasarana untuk menghasilkan perubahan yang lebih baik untuk perkembangan anak dan dengan cara itu Kesejahteraan anak-anak asuh kini mengalami perubahan yang sebelumnya dimana tidak dapat merasakan pengasuhan yang optimal namun sekarang bisa mendapatkan haknya dalam kehidupan yang layak dari Yayasan sahabat yatim dan orang tua asuh mereka yang dan kebutuhan pendidikan pun mereka sudah dapatkan. Bahwa para anak asuh selama mereka berada diasrama sangat merasa terbantu karena banyak sekali mendapat bantuan, pelayanan serta perawatan dari orang tua asuh serta factor pendukung dan penghambat dalam melakukan pengasuhan dalam program ASAH mulai dari faktor penghambat adanya beberapa orang tua orang kurang berinovatif selama mereka berada diasrama tapi hanya beberapa orang tua yang seperti itu selebih nya masih banyak orang tua yang aktif dan kreatif untuk membuat kegiatan anak-anak selama diasrama menjadi menyenangkan, faktor pendukung dari kegiatan pengasuhan ini adalah banyak nya fasilitas dan sarana prasaran penunjang bagi para anak untuk mereka berkembang menjadi pribadi yang lebih baik lagi

DAFTAR REFERENSI

Buku :

- Brooks, J. B. (2001). Parenting (Chapter 1 and Chapter 2). Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Hastuti, D. (2010). Diktat kuliah pengasuhan. Tidak diterbitkan.
- Koesnan, R. A. (2005). Susunan pidana dalam negara sosialis Indonesia. Djakarta: Sumur, Bandung.
- Mochtar, S. (2006). Pola asuh orang tua. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, L. J. (2007). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Soetarso. (1985). Panti asuhan.

Suradi. (2005). Perlindungan anak berbasis organisasi lokal. Jakarta: Pusat Penelitian Permasalahan Kesejahteraan Sosial, Badan Pelatihan dan Pengembangan Sosial, Departemen Sosial RI.

Suyanto, B. (2010). Masalah sosial anak. Jakarta: Kencana.

Pedoman/Panduan :

Departemen Sosial Republik Indonesia. (1989). Petunjuk teknis pelaksanaan, penyantunan dan pengentasan anak terlantar melalui panti asuhan anak.

Web :

Jejakpendidikan. (2016). Pengertian fungsi dan tujuan lembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA). Diakses pada 1 September 2023, dari <http://www.jejakpendidikan.com/2016/11/pengertian-fungsi-dan-tujuan-lembaga.html>